



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1063-1068

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i3.63991

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**PENGARUH GAMBAR BERSERI
TERHADAP KEMAMPUAN BAHAS EKSPRESIF
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Jessica Novialita, Muhamad Ali, Andini Linarsih

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 13 Februari 2023

Revised: 14 Maret 2023

Accepted: 30 Maret 2023

Keywords:

Serial Images, Expressive
Language.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of storytelling methods using serial images on the expressive language skills of children aged 5-6 years in Kindergarten. The form of research used is parametric statistics and quantitative approach with one group pretest-posttest design. The source of this research data is children aged 5-6 years, totaling 16 children. The data collection techniques used in this study were observation, documentation, and tests using data collection tools for observation sheets, documentation and test sheets. The data were analyzed using the Shapiro wilk normality test and the paired sample test table t test. The results showed that the average value of expressive language ability of children in class B2 before and after treatment was 7.31 to 11.62 this was evidenced from the results of the significance test of $0.000 < 0.05$ and the results of hypothesis testing where $t \text{ count} > t \text{ table}$ was $14,429 > 2.1314$ then H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is a significant influence between the serial image media method and the expressive language skills of children aged 5-6 years in The Kindergarten.

Copyright © 2023 Jessica Novialita, Muhamad Ali, Andini Linarsih

✉ **Corresponding Author:**

Jessica Novialita

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : jessicanovialita99@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat diutamakan dan wajib dimengerti oleh manusia sejak dini terlebih anak usia 5-6 tahun selaras dengan pendapat Rosmalah (Aprinawati, 2017) “Bahwa pertumbuhan bahasa peserta didik 5-6 tahun sudah bisa berbicara dengan kalimat seadanya dan lancar, sudah mampu mengungkapkan sejumlah nama benda, hewan, tumbuhan yang memiliki corak, rupa dan karakteristik tertentu”. Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014, Keterampilan berbahasa anak 5-6 tahun yaitu dapat mengucapkan sekelompok gambar dengan suara sama, berinteraksi secara lisan, menyampaikan seputar cerita atau dongeng yang telah dikumandangkan, anak bisa mengekspresikan

ide kepada orang lain dengan cara menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan memiliki lebih banyak kata. Kemampuan bahasa terbagi menjadi dua, yaitu bahasa ekspresif dan reseptif. Moeslichatoen (Kusbudiah, 2018), “Bahasa ekspresif merupakan keinginan yang dimiliki anak untuk mengutarakan kemauannya secara lisan dengan intonasi nada yang tepat”. Sebaliknya bahasa reseptif adalah kemahiran peserta didik dalam mengucapkan, memahami dan menyampaikan sebuah informasi secara lisan, (Hanifah, T. M. N., & Atika, 2020).

Penelitian ini peneliti lebih fokus pada kemampuan bahasa ekspresif. Menurut Suhartono, (Dahlia, L., Thamrin, M., & Ali, 2013) manfaat bahasa bagi anak khususnya “Alat untuk meningkatkan ekspresi, untuk berkomunikasi dengan masyarakat terdekat dan alat meningkatkan kepandaian dasar anak”. Menurut Suhartono, (Dahlia, L., Thamrin, M., & Ali, 2013) mengemukakan tiga peran berbahasa yaitu “ Bahasa menjadi sarana utama untuk berfikir dan bernalar, bahasa sebagai alat penerus dan pengembangan kebudayaan, dan bahasa sebagai alat pemersatu bangsa”.

Hasil pengamatan peneliti di TK tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak kelas B2 yang berusia 5-6 tahun belum optimal. Peneliti melihat kemampuan bahasa ekspresif peserta didik masih kurang, sebagian besar peserta didik belum dapat mengungkapkan ide, mengungkapkan keinginan mereka, dan merespon ucapan guru. Salah satu contohnya ketika guru mengajak anak bermain mengacak kata misalnya kata meja, akhiran “ja” dibuat menjadi jari, akhiran “ri” dibuat menjadi rini dan lain sebagainya. Dari 16 orang anak hanya 5 orang anak yang bisa mengacak kata tersebut, sedangkan yang lainnya masih berkesulitan untuk mengacak kata sesuai dengan akhiran kata yang disebut temannya.

Dengan demikian peneliti ingin menguji metode metode bercerita menggunakan gambar berseri yang belum pernah digunakan di TK tersebut untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelas B2. Menurut Azhar Arsyad (Aprinawati, 2017) mengemukakan “Media gambar berseri adalah media pembelajaran berupa gambar-gambar yang memiliki cerita berurutan sehingga gambar yang satu dengan gambar yang lain membangun satu kesatuan yang memvisualkan beberapa peristiwa dengan wujud cerita yang bersusun”. Dengan demikian metode bercerita menerapkan gambar berseri dapat memicu ketertarikan minat belajar anak. Terlihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rozi, F., & Zubaidah, 2021), Bahwa teknik bercerita menerapkan gambar berseri dapat mengajarkan peserta didik mau menyampaikan gagasan yang baik dan benar.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti terdorong menyelenggarakan penelitian tentang “Pengaruh Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu *true experimenta design* dengan bentuk design *one-group pre-test post-test design*. Dengan subjek 16 orang anak B2 TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan.

Teknik yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan test. Alat pengumpulan data yaitu lembar observasi, dokumentasi dan lembar test. Sedangkan analisis data yang dipakai adalah *pretest* dan *posttest*, uji normalitas dan uji t menggunakan *software SPSS* versi 22. Rancangan penelitian sebagai berikut :

O1 X O2

Gambar 1 Desain Penelitian One-Group Pre-Test Post-Test Design

Sumber:(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O1: *Pretest*

O2: *Posttest*

X: *Treatment*

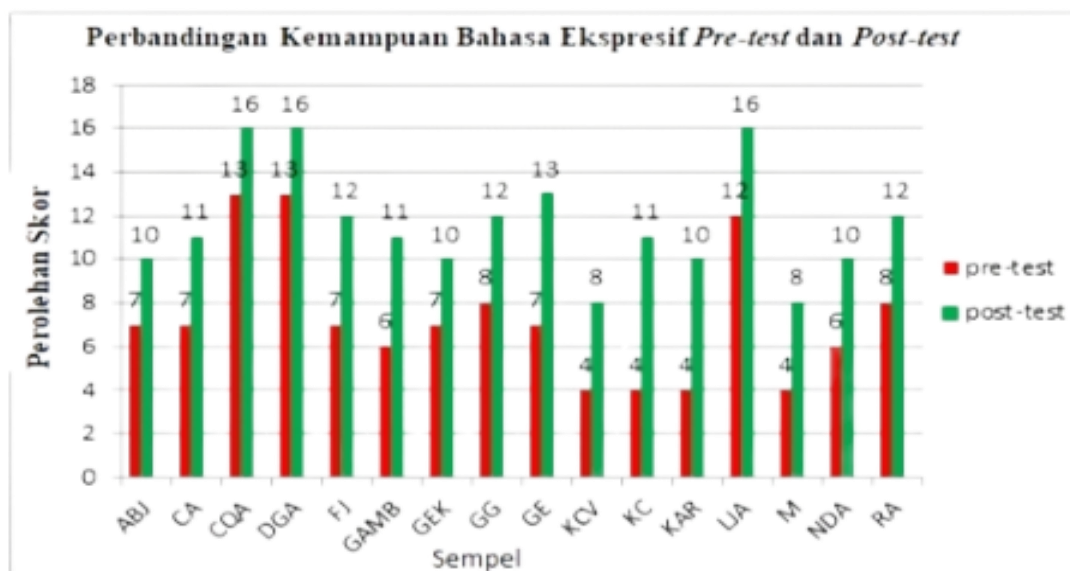
Langkah-langkah bercerita menggunakan gambar berseri yaitu kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak berdoa sebelum kegiatan belajar, memberi salam, memeriksa kehadiran peserta didik, mengajak anak bernyanyi sebelum masuk dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum peneliti bercerita, anak diberi kesempatan untuk memberikan judul cerita pada gambar yang telah peneliti siapkan dan diperlihatkan kepada anak, peneliti memberitahukan judul cerita yang sebenarnya, peneliti bercerita sesuai dengan urutan gambar, anak

mendengar cerita yang sesungguhnya dan memperhatikan gambar yang diperlihatkan peneliti, setelah mendengar cerita anak diperkenankan untuk menceritakan ulang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu *pretest* memperoleh skor nilai sebesar 7,31 dan nilai *posttest* memperoleh skor 11,62. Berikut merupakan gambaran perbandingan antara *pretest* dan *posttest*.



Gambar 2: Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pretest Dan Posttest

Dari diagram tersebut bisa dilihat adanya kenaikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sebelum diberi perlakuan *pretest* nilai rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak terletak pada kategori sedang, sedangkan setelah diberi perlakuan *posttest* menggunakan menggunakan gambar berseri nilai rata-rata kemampuan anak meningkat dan masuk pada kategori tinggi.

Selanjutnya akan dijelaskan uji normalitas sebagai syarat untuk memenuhi suatu uji hipotesis atau uji t. Bisa diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Stati stic	Df	Sig.	Stati stic	Df	Sig.
Hasil	Pretest	.229	16	.025	.844	16	.011
	Posttest	.192	16	.119	.889	16	.053

a. Lilliefors Significance Correction. (Sumber Data SPSS 22)

Data pada tabel diatas adalah uji normalitas memakai bantuan program komputer yaitu SPSS versi 22. Untuk mengetahui uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat pada kolom *Shapiro-Wilk* pada bagian signifikan, diketahui uji normalitas sebelum diberikan perlakuan yaitu sebanyak 0.003 sedangkan sesudah diberi perlakuan sebanyak 0.053. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan *Shapiro-Wilk* maka nilai sebelum perlakuan $0,011 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, dan nilai setelah diberi perlakuan dengan nilai $0.053 > 0,05$ juga berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji t untuk melihat efek gambar berseri terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak 5-6 tahun dengan software SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji T

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Paired 1	Pretest - Posttest	4.31250	1.19548	.29887	4.94953	3.67547	14.429	15	.000

Sumber Data SPSS (2022)

Dari hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* diperoleh melalui uji-t tabel dengan menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan t-hitung 14.429 sedangkan nilai signifikansi 0,000. T tabel dapat ditentukan dengan cara $(n-1)$ ($16-1=df$ 15) maka akan diperoleh t-tabel 2.1314. apabila nilai sig. statistik $< 0,05$ atau t-hitung $>$ dari t-tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $14.429 > 2.1314$ (t-tabel) maka bisa disimpulkan bahwa efek yang signifikan antara gambar berseri terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan bahasa ekspresif sebelum diterapkan gambar berseri (*pretest*)

Menurut (Marni, s.,& Eliza, 2022) Keterampilan bahasa ekspresif anak yang berusia 5-6 tahun merupakan anak mampu memberi respon beserta ekspresi dengan bahasa tubuh, yaitu anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kalimat sederhana sebagai contoh (marah, kecewa, sedih, senang), anak dapat mengungkapkan ide dan pendapatnya, dan berbicara dengan sederhana dalam struktur lengkap.

Menurut Gleason (Fadillah, N.N., Dewi, F.,& Putri, 2022) Keterampilan bahasa ekspresif anak 5-6 tahun sudah dapat berbicara tertata, terurut, percakapan dapat ditangkap oleh orang lain dan anak mampu menanggapi dengan benar pada percakapan lawan bicaranya.

Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebelum pemberian perlakuan peneliti melakukan *pretest* sebagai awalan untuk tahu kepandaian dasar peserta didik. Selama kegiatan berlangsung penelitian dibantu oleh guru kelas B2. pengamatan yang dilakukan sesuai dengan rancangan pada setiap lembar observasi telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

Dari hasil observasi *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,31.

2. Kemampuan bahasa ekspresif setelah diterapkan gambar berseri (*posttest*)

Menurut (Hamid, 2014) Media gambar berseri adalah media yang bisa memicu anak untuk bersemangat bercerita, membuat mereka tertarik dan mengikuti cerita sampai akhir, serta membantu mereka mahir berbicara secara berurutan saat guru meminta mereka menceritakan kembali alur cerita. Menurut Arsyad (Suhandra, 2018) Gambar berseri adalah media yang memiliki rangkaian visual, yang mana pada masing-masing visual saling berkaitan satu dengan lainnya. Pada setiap gambar media berseri mencangkup makna dengan adanya rangkaian bergambar yang tersusun lebih rapi. Gambar berseri miliki jalan cerita dan saling berkaitan serta tersusun secara rapi dan paparan diatas juga menambahkan bahwa media gambar berseri mengandung beberapa makna yang alur ceritanya dari gambar-gambar yang tersusun secara sistematis.

Setelah peneliti mengetahui nilai dari *pretest* maka selanjutnya peneliti melakukan kegiatan *post-test*, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti pengamatan yang dilakukan sesuai dengan rancangan untuk lembaran observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu memperoleh skor nilai rata-rata 11,62.

Dari perolehan skor masing-masing indikator setelah diberi pemberlakuan dengan menggunakan gambar berseri mendapatkan perubahan berupa kenaikan berbeda dengan indikator kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum diberi perlakuan.

Dari paparan diatas disimpulkan setelah diberi pemberlakuan menggunakan gambar berseri pada peserta didik 5-6 tahun kelas B2, keunggulan bahasa ekspresif peserta didik mengalami peningkatan.

3. Perbandingan kemampuan bahasa ekspresif sebelum dan setelah diberi pemberlakuan memakai gambar berseri.

Perbandingan kemampuan bahasa ekspresif anak 5-6 tahun sebelum dan setelah diberi pemberlakuan menggunakan gambar berseri dikelas B2. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak di kelas B2 sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 7,31 naik menjadi 11,62 hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil pengujian hipotesis dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $14.429 > 2.1314$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara gambar berseri dengan kemampuan bahasa ekspresif anak 5-6 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018) Menunjukkan bahwa ada beberapa efek yang signifikan pada teknik mendongeng menggunakan gambar berseri dengan peningkatan bahasa anak di TK Dharma Wanita Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Linarsih, A, Marmawi, K 2022) Hasil penelitian menunjukkan terdapat efek permainan tradisional cang cericit terhadap kepandaian bahasa ekspresif anak kelas B4, terlihat ketika anak lebih banyak bertanya, berani mengungkapkan idenya, lebih banyak berbicara dengan teman sebaya dan mengerti apa yang diperintahkan.

(Rozi, F., & Zubaidah, 2021) Menyatakan bahwa cara membuat kegiatan belajar yang merangsang anak, media sangat berperan penting dalam hal tersebut.

Harun Rasyid (Safangati, 2015) Menyatakan bahwa dalam pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berhubung hasil penelitian dan analisis data yang telah dikerjakan oleh peneliti, lantas terlihat dari nilai rata-rata sebelum diberi pemberlakuan 7,31 dengan nilai rata-rata setelah diberikan pemberlakuan meningkat menjadi 11,62, dibuktikan juga dari hasil pengujian signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil pengujian hipotesis $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $14.429 > 2.1214$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Terlihat pengaruh yang signifikan antara gambar berseri terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

SARAN

Guru disarankan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar menarik minat anak untuk belajar salah satunya memaksimalkan kepandaian bahasa ekspresif anak dengan metode bercerita memakai gambar berseri. Bagi peneliti dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak dengan berbagai media pembelajar dan selalu menciptakan ide-ide baru agar dapat menarik minat belajar anak sehingga aspek-aspek kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/33>
- Dahlia, L., Thamrin, M., & Ali, M. (2013). Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun TK Keranjik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Fadillah, N.N., Dewi, F., & Putri, S. U. (2022). Analisis Kemampuan Bahasa Ekspersif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membaca Nyaring. *Prosiding Seminar Nasional Pgpau UPI Kampus Purwakarta*, 1(1), 241–245.
- Hamid, L. O. M. I. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *BAHTERA. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 88–95. <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.9>

- Hanifah, T. M. N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Tebak Gambar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 196–204.
- Kusbudiah, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (RA). *Jurnal Diklat Keagamaan. Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(2), 130–137. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98775960702159738/download&ved=2ahUKEwjbiMuHkJb5AhUxR2wGHQ9BDrMQFnoECAUQAQ&usg=AOvVaw0UdSoifkEtm9WgO_VeGGBr
- Linarsih, A, Marmawi, K. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Cang Cericit Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(3). <http://jurnal.untan.ac.id/>
- Marni, S., & Eliza, D. (2022). *Pengenalan Sains Dan Literasi Berbasis Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Zifatama.
- Rahayu, A. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 53(9).
- Rozi, F., & Zubaidah, Z. (2021). Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Din. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 257–272.
- Safangati, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A di TK Aba Barahan Galur Kulon Progo. *In Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 12(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhandra, I. R. (2018). Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Memperkaya Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris Siswa Kelas IX MTS NW Nurul Wathon Pengembur Lombok Tengah. *Transformasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), 63–76. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i1.576%0A%0A>